

Penguatan Numismatika sebagai Materi Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Gorontalo

Renol Hasan¹

Abstrak:

Artikel ini merupakan salah satu bagian dari pentingnya sejarah numismatika bagi guru dalam proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah agar supaya semua guru sejarah yang ada di kota Gorontalo memasukkan materi sejarah Numismatika dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan program ini adalah agar supaya guru sejarah yang ada di Kota Gorontalo lebih memahami betapa pentingnya materi Numismatika dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dan temuan ditemukan bahwa masih sebahagian besar sekolah yang ada di Kota Gorontalo belum memasukkan materi Numismatika dalam proses pembelajaran sejarah, hal ini disebabkan oleh belum dimasukkannya materi numismatika dalam MGMP mata pelajaran itu sendiri. Dari hasil penguatan dapat ditarik kesimpulan bahwa, pentingnya memasukkan materi numismatika pada mata pelajaran sejarah di masing-masing sekolah yang ada di kota Gorontalo pada MGMP mata pelajaran sejarah itu sendiri agar bisa terbentuknya pengetahuan peserta didik/siswa pada perkembangan numismatika.

Kata Kunci : Numismatika; Mata Pelajaran Sejarah; Guru SMA

Abstract:

This article is one part of the importance of numismatics history for teachers in the learning process itself. The purpose of this research is so that all history teachers in the city of Gorontalo will art numismatics history material in the learning process. The purpose of this program is so that history teachers in the city of Gorontalo better understand how numismatics material in the study of history in schools. This research uses qualitative research methods. As for the results and findings found that still most schools in the city of Gorontalo have not included numismatics material in the process of historical learning, this is due to the inclusion of numismatics material in the MGMP subjects themselves. From the results of strengthening can be concluded that, the importance of including numismatics material in history subjects in each school in the city of Gorontalo in mgmp history subjects itself in order to form the determination of learners / students in the development of numismatics.

Keywords: Numismatics; History subjects; High school

How to cite (Chicago Style):

Hasan, Renol. 2021. " Penguatan Numismatika sebagai Materi Pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Se-Kota Gorontalo". Das Sein Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora 2 (1): 100-107

© 2021 – Hasan, R.

Under the license CC BY-SA 4.0

¹Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia, E-mail: renolhasan@ung.ac.id

Pendahuluan

Sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lampau manusia barangkali sudah menjadi *common sense* tentang definisi sejarah. Namun, pengertian seperti itu masih perlu diperdalam dengan definisi yang lebih detail agar mampu memahami sejarah secara holistik. Bagian ini tidak lagi tentang definisi sejarah secara etimologi yang banyak dikenal berasal dari bahasa arab yakni *syajaraton* (pohon), namun berkuat pada definisi sejarah secara terminologi. Kartodirdjo membagi definisi sejarah menjadi dua yakni sejarah dalam arti subjektif dan sejarah dalam arti objektif. Sejarah dalam arti subjektif adalah bangunan yang disusun oleh penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sementara itu, sejarah dalam arti objektif menunjuk pada kejadian atau peristiwa itu sendiri, yakni proses sejarah dalam aktualitasnya. (Kartodirdjo 1992) Ankersmit juga mengatakan bahwa sejarah dapat diartikan sebagai proses historis itu sendiri ataupun dalam arti penulisan sejarah. (Ankersmit 1987)

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sejarah merupakan ilmu tentang manusia, ilmu tentang waktu, ilmu tentang sesuatu yang mempunyai makna sosial, dan ilmu tentang sesuatu yang tertentu, satu – satunya, dan terperinci. Kuntowijoyo kemudian sampai pada definisi sejarah sebagai rekonstruksi masa lampau yang tentunya tidak bersifat antikuarianisme. Sementara itu, dalam kalimat negatifnya, dengan tegas mengatakan bahwa sejarah bukanlah sebuah mitos, bukan filsafat, bukan ilmu alam, dan juga bukan ilmu sastra. (Kuntowijoyo 2013) Hal terpenting adalah orang harus mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang lain. Pada dasarnya, sejarah dijadikan pelajaran untuk setuju dan mengkritisi kebijakan dan keputusan mutakhir, sehingga masyarakat sadar tentang nilai sejarah.

Pembelajaran sejarah selain melatih peserta didik untuk berpikir kritis, juga memiliki fungsi pragmatis sebagai pembentuk identitas dan eksistensi bangsa. Selain pengetahuan kesejarahan, pembelajaran sejarah juga menyimpan pendidikan nilai untuk pembentukan kesejarahan, kepribadian bangsa dan sikap. Nilai-nilai tersebut antara lain: nasionalisme, kepahlawanan, persatuan dan kesatuan, pantang menyerah, ulet, tanggung jawab, kebijakan, religius dan keluhuran. Pembelajaran sejarah dituntut mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Garvey dan Krug mengidentifikasi bahwa mempelajari sejarah mempunyai beberapa tujuan, antara lain (a) memperoleh pengetahuan tentang fakta-fakta sejarah, (b) mendapatkan pemahaman atau penghargaan mengenai peristiwa, periode atau masyarakat yang hidup di masa lalu, (c) memperoleh kemampuan dalam menilai dan

mengkritik tulisan tentang sejarah, (d) mempelajari bagaimana melakukan penelitian sejarah, (e) mempelajari cara menuliskan sejarah.(Garvey 2015)

Kartodirdjo juga memberikan penegasan bahwa pembelajaran sejarah berkedudukan strategis dalam pendidikan nasional sebagai soko guru dalam pembangunan bangsa. Pembelajaran sejarah perlu disempurnakan agar dapat berfungsi lebih efektif dalam rangka kesadaran warga negara tentang hak dan kewajibannya dalam pembangunan nasional. Pembelajaran sejarah tidaklah semata – mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah, tetapi juga bertujuan membangkitkan kesadaran sejarah anak didiknya. Pada prinsipnya pembelajaran sejarah merupakan batu loncatan untuk eksplorasi masa lampau guna pembangunan kualitas manusia Indonesia. (Kartodirdjo 2005)

Uang adalah sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan kita sehari-hari, dari hal yang dikemukakan di atas perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang mata uang dan bagaimana proses penciptaan uang. Berdasarkan gambaran tersebut merupakan sebahagian kecil dari narasi tentang perjalanan sejarah singkat keberadaan dan perkembangan mata uang di Indonesia. Materi numismatika merupakan salah satu kajian yang membahas tentang sejarah dan perkembangan mata uang yang ada di Indonesia. Pentingnya kajian ini agar supaya siswa dapat mengetahui sejarah dan perkembangan mata uang itu sendiri pada peserta didik.

Luaran

Kajian melalui seminar tentang Numismatika memberi *output* adanya kesepahaman para guru SMA di Kota Gorontalo untuk mempertimbangkan Numismatika sebagai salah satu materi yang wajib diajarkan ke para siswa SMA sebagian bagian dari mata pelajaran Sejarah SMA.

Metode Pelaksanaan

Penguatan diberikan dengan cara memberi sosialisasi dalam model seminar kepada guru-guru mata pelajaran Sejarah se-kota Gorontalo. Dalam pelaksanaan seminar, terlebih dahulu dijelaskan tentang apa itu sejarah nasional dan lokal, dimensi

serta hubungan keduanya. Kemudian materi seminar juga difokuskan kepada pengenalan koleksi numismatika di Museum Popa Eyato Provinsi Gorontalo sebagai warisan sejarah mata uang yang pernah beredar di wilayah Gorontalo.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Uang

Di awal kemerdekaan, Indonesia menghadapi beberapa masalah di antaranya adalah datangnya tentara sekutu untuk menerima penyerahan kekuasaan dari Jepang karena kekosongan kekuasaan di Indonesia akibat kekalahan Jepang. Kedua, perundingan-perundingan dengan Belanda yang merugikan Indonesia. Kemudian, Belanda datang membonceng sekutu di akhir September 1945 dengan keinginan menguasai kembali negara jajahannya. (Djiwandono 2005)

Pemerintah Indonesia pada tanggal 1 Oktober 1945 menetapkan berlakunya mata uang bersama di wilayah Republik Indonesia (RI), yaitu uang *De Javasche Bank*, uang Hindia Belanda dan uang Jepang.

Di lingkup nasional, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) mengesahkan Undang-Undang Dasar Negara, dan mengangkat Presiden serta Wakil Presiden pada tanggal 18 Agustus 1945. Kemudian pada tanggal 19 Agustus 1945 PPKI menetapkan dua keputusan penting. Pertama, membentuk kementerian dalam lingkungan pemerintahan, yaitu: Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Kehakiman, Kementerian Keuangan, Kementerian Kemakmuran, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pengajaran, Kementerian Sosial, Kementerian Pertahanan, Kementerian Penerangan, Kementerian Perhubungan dan Kementerian Pekerjaan Umum. Kedua, membagi wilayah Indonesia menjadi delapan provinsi yaitu: Sumatera, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kelapa, Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan. Dikarenakan serbuan Belanda makin gencar ke Jakarta, Pemerintah Indonesia pindah ke Yogyakarta pada tanggal 4 Januari 1946. Akibatnya Indonesia terpecah menjadi dua wilayah, yaitu wilayah yang dikuasai pemerintah Indonesia dan Belanda di bawah administrasi *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) yang membentuk negara-negara bagian yang tergabung dalam *Bijeenkomst voor Federaal Overlaag* (BFO). (Djiwandono 2005)

2. Uang dalam Pandangan Numismatika

Uang telah digunakan selama berabad-abad yang lalu dan merupakan salah satu penemuan manusia yang paling menakjubkan. Uang juga mempunyai sejarah yang panjang dan telah mengalami perubahan yang sangat besar sejak dikenal manusia. Pengertian uang sendiri adalah suatu benda yang pada dasarnya dapat berfungsi sebagai alat tukar. Uang adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh umum sebagai alat bantu dalam pertukaran atau dapat dikatakan sebagai barang yang memiliki nilai di dalamnya. Pentingnya peranan uang tidak hanya dapat bermanfaat bagi perorangan, melainkan sebagai penggerak roda perekonomian secara keseluruhan. Uang juga mempunyai sifat dan dinamika yang mampu menjelma sebagai sarana pengatur kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pemberlakuan mata uang biasanya hanya bertujuan untuk dapat melaksanakan pembangunan perekonomian pemerintah agar dapat berjalan lancar. (Herman2016)

Menurut pandangan numismatika, uang biasa dikategorikan sebagai sebuah karya seni jika didesain secara menarik oleh para perancang uang kertas, atau yang sering disebut dengan *Delinavit* (DEL). *Delinavit* dapat dikategorikan sebagai seniman, karena desain-desain yang digambarkan pada uang memiliki estetika yang tinggi, tidak berbeda dengan hasil karya pelukis-pelukis profesional. (Soebagyo and Yani 2013)

Selain sebagai benda seni, utamanya uang diciptakan adalah untuk melancarkan kegiatan tukar menukar barang ataupun perdagangan. Uang merupakan benda yang ternilai dalam satuan hitung dan dipergunakan untuk alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi di wilayah tertentu.

3. Numismatika sebagai Materi Pelajaran Sejarah SMA

Banyak siswa bosan belajar sejarah. Mungkin pelajaran sejarah di sekolah lebih tertuju pada sejarah politik, padahal tidak semua siswa suka politik. Sebenarnya sejarah itu luas, seluas lautan kehidupan manusia. Saking luasnya, sejarah memerlukan banyak ilmu bantu, seperti paleontologi, paleoantropologi, paleografi, epigrafi, ikonografi, arkeologi, genealogi, filologi, etnografi, ilmu keramik, numismatika, ilmu-ilmu sosial, ilmu bahasa, statistik, dan komputer.

Dalam kesempatan menjadi narasumber tentang Numismatika, penulis menegaskan pentingnya dan begitu menariknya mempelajari numismatika.

Numismatika adalah sebuah studi atau kegiatan mengumpulkan mata uang, termasuk koin, token, uang kertas, dan benda-benda terkait lainnya. Koleksi numismatika terdiri dari benda-benda kuno seperti uang kertas, koin kuno dan token yang pernah beredar dan digunakan oleh masyarakat. Numismatika mempelajari antara lain, sejarah mata uang itu sendiri, cara pembuatannya, ciri-cirinya, variasi yang ditemukan, pemalsuannya, sejarah politik terbentuknya mata uang tersebut. (Erwantoro 2020)

Dari numismatika kita dapat mengetahui asal-usul, bahan, teknik pembuatan, mitologi, dan seni mata uang. Dari mata uang pula kita dapat mengetahui tokoh-tokoh dunia, flora dan fauna dari berbagai negara, juga sejarah perdagangan dunia. Sejarah tentang uang sendiri juga sangat menarik.

Dimulai dari bahan yang sangat sederhana dengan teknik yang sederhana juga sampai bahan yang sangat berharga dengan teknologi yang modern. Bahkan dewasa ini, telah lahir uang digital yang dicanangkan sebagai uang tunggal yang berlaku di seluruh dunia. Dengan lahirnya uang digital, hal tersebut tentu menjadi sebuah peristiwa bersejarah yang merubah total wawasan kita tentang uang dalam bentuk fisik yang biasa kita rasakan dan kita pegang, namun tidak sama sekali setelah menjadi uang digital yang notabene hanya ada di dunia maya.

Uang dalam bentuk fisik memiliki karakter tersendiri dan sangat beraneka ragam baik dari segi motif maupun bahan. Seiring waktu berjalan, bahan pembuat uang fisik secara global kini terbagi menjadi dua jenis yaitu uang kertas dan uang logam. Sangat berbeda halnya dengan zaman dahulu di mana uang dapat dibuat dari bahan-bahan yang tidak kita duga sama sekali dan sangat aneh menurut wawasan berpikir kita saat ini.

Benda numismatika perlu diperkenalkan lebih luas karena, selain menjadi sumber sejarah, benda tersebut juga menarik untuk dijadikan instrumen investasi. Sebagai sumber sejarah, benda numismatika kurang mendapat perhatian, apalagi ihwal numismatika jarang dibahas dalam buku ajar di sekolah. Selain perlunya kesadaran sejarah untuk numismatika, kesadaran bahwa numismatika sebagai instrumen investasi juga penting sebab bisa mendatangkan keuntungan komersial. Keunikan investasi di dunia numismatika tidak membutuhkan banyak dana. (Kompas.com 2009)

4. Menelusuri Numismatika Museum di Provinsi Gorontalo

Sejarah masa lalu dapat diungkapkan melalui penelusuran benda-benda peninggalan, seperti mata uang yang digunakan saat itu. Karena benda-benda numismatika merupakan benda unik yang setiap jenisnya berlatar belakang sejarah berbeda.

Masa awal perkembangannya uang kertas di Indonesia pun tidak lepas dari pengaruh imperialisme asing (Belanda, Inggris dan Jepang). Tidak hanya uang kertas, bahkan di satu kejayaan kerajaan Buton di Sulawesi Tenggara, beredar uang yang terbuat dari kain. Menurut legendanya, uang kain yang bernama Kampua diciptakan pertama kali oleh Ratu Buton yang kedua, Bulawambona, yang memerintah sekitar abad XIV. proses pembuatan dan peredaran Kampua, secara mandat sepenuhnya diserahkan kepada Menteri Besar atau yang disebut dengan Bonto Ogena. Dialah yang akan melakukan pengawasan serta pencatatan atas setiap lembar kain Kampua, baik yang telah selesai ditenun, maupun yang sudah dipotong-potong. Pengawasan diperlukan agar tidak terjadi pemalsuan- pemalsuan sehingga motif dan corak Kampua hampir setiap tahun selalu berubah-ubah.

Meskipun kertas telah dikenal di Indonesia pada abad XVII, sumber-sumber tertulis asing, terutama dari Belanda dengan perwakilan dagang dan kekuasaan Kongsi Dagang Hindia Timur (VOC) 1602-1799, tidak pernah menyebutkan penggunaan uang kertas, tetapi uang logam sebagai alat pembayaran utama di kepulauan Nusantara

Untuk membawa peserta seminar ke sejarah masa lalu, penulis selaku narasumber seminar menjelaskan koleksi numismatika milik Museum Provinsi Gorontalo. Adapun koleksi numismatika di museum provinsi Gorontalo antara lain koleksi uang kertas berjumlah 84 lembar mulai tahun 1943-1968 dan koleksi uang logam yang berjumlah 44 keping, maka secara keseluruhan koleksi numismatika di museum berjumlah 127 koleksi. Selain itu Museum provinsi ini memiliki benda-benda dan dokumen bersejarah terkait dengan kegiatan perdagangan dan peredaran uang di masa lampau yang perlu di rawat dan dikelola.

Kesimpulan

Pada akhir seminar para peserta yang Sebagian besar adalah guru sejarah memberi *feedback* kepada narasumber. Tanggapan yang ada mulai dari tantangan secara akademik, penguasaan kompetensi di bidang numismatika dan minimnya referensi yang kemudian hal ini menjadi pertimbangan untuk memasukkan materi numismatika

dalam mata pelajaran sejarah. Walaupun demikian, numismatika adalah studi yang menarik untuk dipelajari di tingkat SMA. Metode pembelajaran pada materi ini tidak kaku seperti halnya siswa mempelajari sejarah politik. Keingintahuan akan sesuatu yang dapat dilihat, real dan mudah dibayangkan adalah pendekatan yang lebih mudah dalam mendalami sebuah situasi di masa lampau. Siswa tanpa perlu membayangkan sebuah kondisi masa lampau yang hanya dapat ditelusuri lewat kisah ataupun buku. Di lain sisi, keberadaan museum provinsi Gorontalo yang menyimpan lebih dari 100 koleksi numismatika dapat menjadi sarana pembelajaran siswa untuk lebih mendalami materi numismatika.

Referensi

- Ankersmit. 1987. *Refleksi Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Djiwandono, Soedrajad. 2005. *Sejarah Bank Indonesia Periode I: 1945-1959*. Jakarta.
- Erwantoro, Heru. 2020. *Keunikan Mempelajari Sejarah Numismatika*. May. Accessed October 21, 2020. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/keunikan-mempelajari-sejarah-numismatik/>.
- Garvey, Bryan, Mary Krug. 2015. *Model-model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Ombak.
- Herman. 2016. *Skripsi: Engraving Mata Uang Kertas RI Masa Pasca Kemerdekaan Tahun 1945-1965*. Yogyakarta: UNY.
- Kartodidjo, Sartono. 2005. *Sejak Indische sampai Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas.com. 2009. *Benda Numismatik, Sumber Sejarah dan Investasi*. Accessed Oktober 21, 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2009/10/27/18470648/~Edukasi~News>.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Puluhulawa, Jufryanto, Ahmad Wijaya, Usman Rasyid, and Risman Kaku. 2020. "Ilmu Hukum dalam Pengabdian." *Das Sein Jurnal Pengabdian Hukum & Humaniora* 1 (3): 50-62.
- Soebagyo, Harif, and Rahman Aditya Yani. 2013.